**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari Pembangunan Nasional oleh karenanya, pembangunan kesehatan diarahkan guna tercapainya derajat kesehatan yang optimal, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI NO. 36 Tahun 2009 pada Bab II Pasal 2 dan Pasal 3 yang berbunyi : “Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

 Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidakhanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Septalia, 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku kesehatan yang di lakukan atas kesadaran sehingga setiap orang dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan danberperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Dwiyatmo, 2007)

 Pada tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2007).

 Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif,di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

 Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswadengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

 Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan dan di setiap kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan atau Desa dan setiap harinya kabupaten samosir mengasilkan sampah sebanyak 138,51 m3/hari. sampah diangkut oleh petugas dinas kebersihan dan dikumpulkan di TPA. Sampah yang dikumpulkan berupa sampah organic dan non organic. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai atau kurang terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi beberapa binatang seperti lalat, kecoa, tikus yang dapat menjangkit penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat.

 Mengenai kebiasaan membuang sampah masih terlihat siswa yang membuang sampah di sembarangan tempat seperti di kolong meja, didepan pintu kelas, di lapangan sekolah, toilet dan belakang sekolah, kebiasaan ini terlihat tidak baikdan halaman sekolah tidak bersih dari sampah yang berserakan, jenis sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dikarenakan tidak adanya kepedulian murid/guru. berdasarkan uraian diatas peneliti berniat untuk membuat penelitian tentang “**Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan tindakan tentang pengelolaan sampah pada siswa SD 8kelas V Ronggurnihuta Kecamatan ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun 2017**”

1. **Perumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah karya tulis ini adalah “**Apakah Ada Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan tindakan tentang pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri VIII kelas V Ronggurnihuta Kecamatan ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun 2017?**”

**C. Tujuan Penelitian**

**C. 1 Tujuan Umum**

 Untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan tentang pengelolaan sampah pada murid SD kelas V Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun 2017.

**C. 2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan siswa tentang pengelolaan sampah SD Kelas V sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap Tindakan siswa SD Kelas V setelah dilakukan penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan.

**D. Manfaat Penelitian**

**D. 1 Bagi Instansi (Sekolah)**

1. Masukan kepada instansi (Sekolah) dalam rangka peningkatan pengetahuan murid dengan penyuluhan sekaligus pengarahan agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan derajat kesehatan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan murid tentang sampah

**D. 2 Bagi Institusi**

 Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebihlanjut.

**D. 3 Bagi Peneliti**

 Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian terhadap murid Sekolah Dasar (SD).

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Sampah**

 Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, ”sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. ” Selanjutnya yang di maksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sementara Slamet (2002) lebih lanjut menambahkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang di anggap sudah tidak diinginkan lagi. ”

 Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa sampah adalah material sisa yang di buang karena material tersebut di anggap tidak berharga sehingga tidak di gunakan lagi.

1. **Jenis-Jenis Sampah**

 Menurut Daniel (2010) terdapat tiga jenis sampah, di antaranya :

1. Sampah organik : sampah yang terdiri dari bahan - bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga bisa di sebut sampah basah.
2. Sampah anorganik : sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan sterofom. Sampah jenis ini juga biasa di sebut sampah kering.
3. Sampah bahan berbahaya atau beracun (B3) : limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah Rumah Sakit, Limbah Pabrik dan lain-lain.

 Sementara Alex (2015) lebih menjelaskan jenis-jenis sampah lebih rinci sebagai berikut:

1. Berdasarkan sumbernya
2. Sampah alam : sampah yang di produksi di kehidupan liar di Integrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun - daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
3. Sampah manusia : hasil- hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin
4. Sampah rumah tangga : sampah dari kegiatan di dalam Rumah tangga, sampah yang di hasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.
5. Sampah konsumsi : sampah yang di hasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
6. Sampah perkantoran : sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas , tekstil, plastik dan logam
7. Sampah industri : sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.
8. Sampah nuklir : sampah yang di hasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium yang sngat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.
9. Berdasarkan jenisnya
10. Sampah organik : buangan sisa makanan, misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
11. Sampah anorganik : sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.
12. Berdasarkan bentuknya
13. Sampah padat : segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin dan sampah cair
14. Sampah cair : bahan cairan yang telah di gunakan lalu tidak diperlukan kembali dan di buang ke tempat pembuangan sampah.
15. **Pengertian Pengelolaan Sampah**

 Neolaka (2008) berpendapat bahwa “pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang di laksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama.

 Sedangkan menurut Alex (2012) “pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemprosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah. ”

 Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

1. **Metode Pengelolaan Sampah**

 Dalam Pasal 12 Undang Undang Pengelolaan Sampah, setiap orang di wajibkan melakukan pengelolaan sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan. Metode tersebut di kemukakan oleh Daniel (2009) dengan *3R* , yaitu :

1. *Ruduce* (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan.
2. *Reuse* (menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan)
3. *Recycle* (mendaur ulang)

 Sementara Alex (2012) menyatakan “ metode pengelolaan sampah berbeda- beda tergantung dari banyak hal seperti jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area dimana metode tersebut secara umum berupa:

1. Solid waste generated : penentuan timbulan sampah.
2. On Side Handling : penanganan di tempat atau pada sumbernya.

 Tahap ini terbagi menjadi 3 yakni :

1. Pengumpulan *(Colecting)*
2. Pengangkutan *(Transfer and Transport)*
3. Pengolahan *(Treatment),* seperti pengubahan bentuk, pembakaran, pembuatan kompos dan energi Recovery (sampah sebagai penghasil)
4. Pembuangan akhir : pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat- syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan .
5. **Dampak Negatif Sampah Yang Tidak Dikelola**

 Apabila pengelolaan sampah tidak di lakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Menurut Gelbert dkk dalam Faizah Tahun (2008) “dampak dampak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dampak terhadap kesehatan : tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang di konsumsi oleh manusia.
2. Dampak terhadap lingkungan : mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
3. Dampak terhadap sosial ekonomi : menyebabkan bau busuk , pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada periwisata serta bencana seperti banjir.

 Sedangkan Darmono (2010) menyatakan bahwa beberapa dampak lainnya adalah terjadinya pencemaran udara yang merusak lapisan ozon sehingga menimbulkan pemanasan global : pencemaran air yang berupa pencemaran substansi kimia dan radioaktif yang mengganggu fauna misalnya keracunan hingga kerusakan genetik dan gangguan reproduksi atau perkembangbiakan dan perpindahan emisi logam yang mempengaruhi kesehatan mahkluk hidup.

1. **Buang Sampah Yang Baik**

 Buang sampah adalah aktifitas sehari-hari manusia yang memindahkan benda-benda tidak berharga yang sudah tidak berguna lagi baginya ke tempat lain yang tidak dekat dengan dirinya.

 Beberapa jenis sampah harus di buang sesegera mungkin dan sejauh mungkin karena dapat membusuk sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap, mengundang bibit penyakit, memperlihatkan penampakan yang buruk dan lain sebagainya.

 Tidak semua orang tahu cara yang baik dalam membuang sampah yang tepat. Sehingga menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik bagi lingkungan disekitarnya.

 Buang sampah tidak boleh sembarangan dan punya aturan dan etika yang harus diikuti agar tidak menimbulkan masalah dengan lingkungan dan sosial masyarakat sekitar.

1. Memisahkan antara sampah yang bisa di daur ulang dan yang tidak bisa di daur ulang.
2. Memisahkan antara sampah organik (basah) dengan sampah anorganik (kering).
3. Membuang sampah pada tempatnya baik milik publik/umum maupun pribadi.
4. Sampah basah atau sampah organik bisa dijadikan pupuk olah sendiri atau serahkan kepada ahlinya .

 Bagaimanapun juga sampah harus di kelola dengan baik.Ada banyak cara modern yang bisa dilakukan untuk mengatasi gunungan gunungan sampah yang terus menerus baertambah setiap hari. Bukan cuman di tumpuk dan dibiarkan membusuk saja.Butuh peran serta aktif dari masyarakat untuk membantu pemerintah untuk menanggulangi masalah sampah.Pemerintah sudah terlihat tidak berdaya dalam hal pengelolaan sampah.Berarti sekarang giliran kita yang harus membereskan bersama-sama. Mari kita buang sampah dengan cara yang baik dan benar.

## Penyuluhan Kesehatan

 Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tekhnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002).

 Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.Penyuluhan kesehatan pada individu dapat di lakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan.Penyuluhan kesehatan pada keluarga di utamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya.

 Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok Ibu hamil, kelompok Ibu yang mempunyai anak balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah, pekerja dalam perusahaan dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat nelayan, masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah (Effendi 2003).

 Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang di sampaikan dapat di rasakan langsung manfaatnya.Materi yang di sampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (Effendi, 2003).

### Metode Penyuluhan

 Menurut Notoadmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

Metode yang di kemukakan antara lain :

1. **Metode Penyuluhan Perorangan (Individual)**

 Dalam penyuluhan kesehatan metoda ini di gunakan untuk membina prilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda – beda sehubungan dengan penerimaan atau prilaku tersebut. Bentuk dari pendekatan ini antara lain:

1. Bimbingan dan Penyuluhan

 Dengan cara ini kontak antara masyarakat dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya masyarakat akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.

1. Wawancara

 Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan masyarakat untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

1. **Metode penyuluhan kelompok**

 Dalam memilih metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.

 Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan, metode ini mencakup :

1. Kelompok besar, yaitu apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang .metode yang baik untuk ini adalah ceramah dan seminar.
2. Ceramah

 Hal- hal yang perlu di perhatikan dalam menggunakan metode ceramah adalah :

1. Persiapan

 Ceramah yang berhasil apabila penceramah itu sendiri menguasai materi apa yang akan di ceramahkan, untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri. Mempelajari materi dengan sistematika yang baik. Lebih baik lagi kalu di susun dalam diagram atau skema dan mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran.

1. Pelaksanaan

 Kunci keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah dapat menguasai sasaran untuk dapat menguasai sasaran penceramah dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan.Tidak boleh bersikap ragu- ragu dan gelisah. Suara hendaknya cukup keras dan jelas.Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta. Berdiri di depanatau dipertengahan, seyogianya tidak duduk dan menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin.

1. Seminar

 Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian dari seorang ahli atau beberapa orang ahli tentang suatu topik yang di anggap penting dan dianggap hangat di masyarakat.

1. Kelompok kecil, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang cocok untuk kelompok ini adalah diskusi kelompok , curah pendapat, bola salju, memainkan peran.
2. **Metode penyuluhan massa**

 Dalam metode ini penyampaian informasi di tujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Oleh karena sasaran bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya, maka pesan kesehatan yang akan di sampaikan harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat di tangkap oleh massa tersebut. Pada umumnya bentuk pendekatan masa ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa.

 Beberapa contoh dari metode ini adalah ceramah umum, pidato melalui media massa, simulasi, dialog antara masyarakat dengan petugas kesehatan, sinetron, tulisan di majalah atau koran, bilboard yang di pasang di pinggir jalan, spanduk, poster dan sebagainya.

1. **Media Penyuluhan**

 Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin di sampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya di harapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

 Penyuluhan kesehatan tak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan yang di sampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut, sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif.

 Tujuan atau alasan mengapa media sangat di perlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah :

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
2. Media dapat menghindari kesalahan presepsi
3. Media dapat memperjelas informasi
4. Media dapat mempermudah pengertian
5. Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik.
6. Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat di tangkap oleh mata.
7. Media dapat memperlancar komunikasi

 Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni :

1. Media cetak

 Media ini mengutamakan pesan- pesan visual biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dala tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah *booklet*, *leaflet, flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubrich* (tulisan pada surat kabar atau majalah, poster foto yang mengungkapkan informasi kesehatan).

 Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain, tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat di bawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

1. Media elektronik

 Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan di dengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah, televisi, radio, vidio film, casette, Compact Disc (CD), Video Compact Disc (VCD) . Seperti hal nya media cetak , media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah di pahami, lebih menarik, sudah di kenal,masyarakat, bertatap muka mengikut sertakan seluruh panca indra, penyajiaannya dapat di kendalikan dan di ulang- ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

1. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyuluhan**

 Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat di pengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

1. Faktor penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan di jelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat di mengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat di dengar sertara penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan.
2. Faktor sasaran, misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.
3. Faktor proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dengan keramaian sehingga menggangu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluhan yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metoda yang digunakan kurang tepat sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh sasaran.
4. **Pengetahuan dan Tindakan**

**K.1 Pengetahuan**

 Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ingin terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada umumnya dating dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang lain, didapat dari buku atau media massa dan elektronik. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (over behaviuour). (Suryono, 2006).

 Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya dan di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap obyek (Notoatmodjo, 2005).

 Notoatmodjo (2005), berpendapat bahwa pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda, hal ini tercakup domain kognitif yang dibagi dalam enam tingkatan, yaitu :

1. **Tahu *(know)***

 Tahu dapat di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recal*) terdahap suatu yang spesifik dari sebuah bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.Oleh sebab itu “tahu” adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

1. **Memahami (*Comprehention*)**

 Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek suatu materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

1. **Aplikasi (*Aplication*)**

 Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

1. **Analisis (*Analysis*)**

 Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materikedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lainnya.

1. **Sintesis (*Synthesis*)**

 Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemapuan untuk menyusun formulasi yang ada.

1. **Evaluasi (*Evaluation*)**

 Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, dimana penilaian berdasarkan pada kriteria yang dibuat sendiri atau pada kriteria yang sudah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan

 Pendidikan berati bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi.Pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan mengambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai yang baru diperkenalkan.

1. Pekerjaan

 Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung

1. Usia

 Dengan bertambahnya usia seseoang, maka akan terjadiperubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu : perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

1. Minat

 Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

1. Pengalaman

 Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berintereaksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik akan berusaha untuk dilupakan oleh seseorang. Namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

1. Kebudayaan lingkungan sekitar

 Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

1. media atau Informasi

 Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

**K.2 Tindakan**

 Tindakan merupakan hasil akhir dari berfikir sesuatu yang berlangsung dalam kepala manusia yang tidak dapat dilihat. Jika seorang tenaga kesehatan (bidan) mengetahui arah tujuan mereka (tindakan bidan) mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk menggunakan model pemikiran yang mereka pelajari. Pada akhirnya itu akan membuat tindakan mereka menjadi lebih baik (Rubenfell 2007)

1. **Anak Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah dasar adalah periode perkembangan anak usia antara 6-12 tahun dikenal sebagai periode masa perkembangan dan pertumbuhan. Tidak seperti bayi dan usia pra sekolah, anak usia sekolah sudah dapat menentukan kehendak/ keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik (Diktat Anak, 2010).

 Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia anak sekolah. Masa ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman (Quastian, 2001).

1. **Kerangka Konsep**

**Variabel bebas Variabel terikat**

**Pengetahuan**

**Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah**

**Tindakan**

**Gambar. .2.1 Kerangka Konsep**

1. **Defenisi Operasional**
2. **Penyuluhan tentang pengelolaan sampah**

 Penyuluhan tentang membuang sampah adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa tentang membuang sampah.

1. **Pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah**

 Pengetahuan siswa tentang membuang sampah adalah segala yang diketahui siswa tentang sampah.

 Alat ukur : Kuesioner

 Hasil ukur : benar = 1

 Salah = 0

 Skala ukur : rasio

1. **Tindakan siswa tentang pengelolaan sampah**

 Segala sesuatu yang dilakukan siswa SD Kelas V terhadap pengelolaan sampah.

 Alat ukur : ceklist

 Hasil ukur : benar = 1

 Salah = 0

 Skala ukur : rasio

1. **Hipotesis**
2. Hipotesis Nol (H0) : Tidak ada pengaruh Penyuluhan tentang pengelolaan sampah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Kelas V .
3. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh Penyuluhan tentang pengelolaan sampah terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Kelas V.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## Jenis Dan DesainPenelitian

 Jenispenelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Desain penelitian yg digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain penelitian ini digunakan metode penyuluhan kelompok. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan (*treatment*), lalu dilakukan pengukuran akhir setelah 8 hari kemudian.

Adapun desain penelitiannya ini sebagai berikut:

 Pre test Perlakuan Post test

 O1  x O2

Keterangan :

O1 : Pre test dengan melakukan pengukuran pengetahuan dan tindakan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang sampah.

X : Melakukan penyuluhan kesehatan tentang sampah.

O2 : Post test dengan melakukan pengukuran pengetahuan dan tindakan tentang sampah setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang sampah.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

 Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negri VIII Ronggurnihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir.

**2. Waktu Penelitian**

 Penelitian dilakukan sejak bulan april–Juli 2017

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoadmodjo, 2005).

 Populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri VIII Ronggurnihuta yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Ronggurnihuta

**2. Sampel**

Sampel dari penelitian adalah total populasi kelas V yaitu sebanyak 28 siswa SDNegeri VIIIRonggurnihuta.

1. **Prosedur Penyuluhan**
2. **Alat dan bahan**

 Kuisioner

 LCD

 Laptop

 Papan tulis

 Alat Tulis

 Modul penyuluhan

1. **Prosedur Kerja**

 **Prosedur Penyuluhan :**

 Prosedur penyuluhan dibagi menjadi 6 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
2. Menentukan populasi dan sampel untuk diterapkannya multimedia.
3. Mengobservasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut.
4. Merancang dan membuat multimedia pembelajaran yang dibuat menggunakan slide show dan video tentang pengelolaansampahdenganbenar.
5. Merencanakan jadwal penelitian dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Ronggurnihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir.
6. Menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner
7. Mempersiapkan media bantu yaitu LCD, laptop dan speaker yang akan digunakan dalam penyuluhan.
8. Tahap Pembukaan
9. Memberikan salam pembuka
10. Perkenalan diri
11. Penjelasan topik, waktu dan tujuan

c. Tahap pretest

 Pada tahapan ini dilakukan tes awal pada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang sampah sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang manfaat sampah dan dampak yang di timbulkan sampah dengan multimedia. Soal pretestyang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan waktu 20 menit.

1. Tahap pelaksanaan promosi kesehatan

 Promosi kesehatan tentang sampah di sajikan dalam bentuk slide show sambil di terangkan selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang bahaya sampah terhadap lingkunganyang berdurasi kira- kira 10 menit. Pada saat melakukan promosi kesehatan tentang sampah peneliti berusaha berpenampilan menarik dan meyakinkan bagi murid dengan menggunakan alat bantu laptop, loudspeakerdan infokus sebagai media dalam promosi kesehatan.

 Ketika promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah berlangsung maka peneliti menerangkan dengan cara berdiri di depan para murid, agar penyampaian informasi tentang sampah, bahayasampah, kegunaan sampah, dapat tersampaikan dengan jelas.

1. Tahap post test

 Setelah selesai pemberian penyuluhan tentang pengelolaan sampah, beberapa hari kemudian dilakukan postestpada murid untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid tentang sampah sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang sampah dengan penyuluhan tersebut. Soal postest yang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan waktu 20 menit

1. Tahap Penutup

 Memberikan salam penutup dan ditutup dengan Doa.

**E. Jenis dan Cara Pengumpulan data**

**1. Data Primer**

 Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap kuesioner yang diberikan. Data terdiri dari pengetahuan dan tindakan siswa mengenai pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

.

2. Data Sekunder

 Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SD Ronggurnihuta berupa jumlah siswa.

**F. Pengolahan dan Analisa Data**

1. Pengolahan Data

a. Editing

 Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan (Mahfoed,2004). Pada penelitian ini data-data siswa yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

b. Coding

 Coding adalah memberikan kode data variabel-variabel penelitian, yaitu:

 Pengetahuan siswatentang sampah

1. Jawaban benar diberi point 1
2. Jawabansalahdiberi point 0

2. Analisis Data

 Setelah data di kumpulkan diolah secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk table.

 Adapun rumus uji paired sample t test yaitu:

 Rumus : thit= $\frac{`d}{Sd/ \sqrt{n}}$

 Keterangan :

 n = jumlah sampel yang digunakan

 ‘d = selisih

 Jikathitung>ttabel Maka, H0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid.

 Jikathitung<ttabel Maka, H0 diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid tentang pengelolaan sampah (HandokoRiwidikdo 2008). Dengan derajat kepercayaan 95% ( $α$= 0,05)

**MODUL PENYULUHAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Tahap** | **Waktu****(menit)** | **Kegiatan** |
| **Penyuluh** | **Sasaran** |
| 1 | Perkenalan/Pembukaan | 3 menit | * 1. Mengucapkan  salam
	2. Memperkenalkan diri
	3. Menjelaskan tema

  Menjelaskan tujuan yang akan disampaikan | * Menjawab  salam
* Menyimak
* Mendengarkan
 |
| 2 | Inti | 20 menit | Menjelaskan :* Pengertian sampah
* Jenis-jenis sampah
* Bahaya sampah
* pengelolaan sampah secara sederhana
 | * Mendengarkan
* Menyimak
* Memperhatikan
* Menelaah
 |
| 3 | Penutup | 7 menit | * Tanya jawab
* Menyimpulkan
* Mengucapkan  salam
 | * Bertanya
* Menyimak
* Menjawab salam
 |

**Menjelaskan :**

* + - 1. **Pengertian sampah**

 Sampah merupakan semua benda yang tidak disenangi dan dibuang

* + - 1. **Jenis-jenis sampah**

 Sampah terbagi atas 3 jenis yaitu

* + - * + Sampah organik/basah (sampah yang mengalami pembusukan secara alami, seperti sisa makanan, sayuran, sampah dapur atau yang sering disebut sampah yang berasal dari rumah tangga/domestik).
				+ Sampah an-organik/kering (sampah yang tidak dapat mengalami pembususkan secara alami, seperti logam, besi, kaleng, plasik, karet, botol atau yang sering disebut dengan sampah padat).
				+ Sampah berbahaya yaitu sampah yang dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan seperti botol racun nyamuk, jarum suntik, batere, dan lain sebagainya.
			1. **Bahaya sampah**
* Terhadap Kesehatan
	1. Pengelolaan sampah yang tidak baik merupakan media yang subur untuk berkembangnya vektor-vektor penyakit seperti serangga, tikus, dan binatang lainnya untuk berkembang biak sehingga dapat menyababkan timbulnya penyakit.
	2. Sampah menjadi sumber polusi seperti pencemaran tanah, air, serta udara.
	3. Sampah menjadi tempat hidup mikroorganisme berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan.
	4. Sampah dapat menimbulkan kecelakaan dan kebakaran.
* Terhadap Lingkungan
	+ - Dapat mengganggu estetika dan polusi udara akibat pembusukan sampah oleh mikroorganisme.
		- Debu-debu yang berterbangan dapat mengganggu mata dan pernafasan.
		- Jika terjadi proses pembakaran yang dekat dengan sekolah maupun pemukiman asapnya akan mengganggu penglihatan, pernafasan, serta mencemari udara.
		- Pembuangan sampah ke saluran air menyebabkan pendangkalan saluran dan mengurangi daya aliran saluran.
		- Dapat menyebakan banjir jika sampah dibuang di sembarang tempat. Terutama ke saluran yang daya serapnya sudah menurun.
		- Membuang sampah ke selokan dapat mengotori badan air.

**4. Pengelolaan Sampah Secara Sederhana**

 Membuang sampah yang benar adalah dengan memisahkan sampah menjadi 3 bagian yaitu:

1. Sampah organik seperti buah atau makanan yang cepat busuk.
2. Sampah non organik seperti botol plastik, kaleng minuman, pecahan kaca, dan sebagainya.
3. Sampah yang mudah terbakar seperti kertas atau plastik.

 Pengelolaan sampah meliputi penyimpanan, pengumpulan, dan pemusnahan sampah sehingga sampah tidak mengganggu lingkungan:

* Penyimpanan sampah

 Yaitu penyimpanan sampah sementara sebelum sampah dimusnahkan.

* Pengumpulan sampah

 Sampah ditampung di tempat yang memadai kemudian diangkut serta dibuang ke tempat pembuangan akhir.

* Pemusnahan sampah
	+ - * + Dibakar (incenarator)

Yaitu memusnahkan sampah dengan cara membakar sampah, kerugian dari cara ini adalah dapat menyebabkan polusi udara serta jika dilakukan di dekat pemukiman dapat terjadi kebakaran.

* + - * + Pengomposan (composting)

Yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membususk.

* + - * + Ditanam (landfill)

Sampah dimusnahkan dengan cara membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dangan tanah.

**5. Syarat – Syarat Tong Sampah Yang Baik**

* Mempunyai tutup
* Kedap air
* Dan mudah diangkat/ringan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

 SD Negeri VIII Ronggurnihuta terletak di Desa Ronggurnihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir, kira-kira 10 km dari kota Pangururan. SD Negri VIII Ronggurnihuta didirikan pada 1977 dan pertama kali dipimpin oleh Bapak Martia Sinulingga lalu pada tahun 2011 SD Parsibarungan dipimpin oleh Bapak Tamat Sitanggang, A.Ma sampai sekarang.

 Sekolah ini mempunyai 13 ruangan yang terdiri dari 6 ruangan kelas,ruang kepala sekolah dan ruang guru, ruang perpustakaan, ruang uks, dan ruang kamar mandi. Jumlah murid SD secara keseluruhan berkisar 122 orang, masing – masing kelas di bagi menjadi 6 kategori yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Jumlah murid per kelas sekitar 15 – 28 murid. Jumlah tenaga pengajar berasal dari guru tetap dan guru honor yang berjumlah 12 guru.

 Siswa SD Negeri VIII Ronggurnihuta berasal dari desa yang berada di sekitar desa Ronggurnihuta dan desa Sijambur. Letak sekolah yang jauh dari keramaian dan berada disekitar pedalaman masyarakat membuat suasana lingkungan sekolah sepi. Hal ini juga yang menyebabkan siswa yang Sekolah di SD Negri VIII Ronggurnihuta ini mengalami kekurangan informasi yang tidak selengkap SD yang berada dikota karena fasilitas untuk mendapatkan informasi di sekitar SD Negeri VIII Ronggurnihuta sangat minim, misalnya warung internet ataupun sejenisnya.

**B. Hasil Penelitian**

 Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh sipeneliti terhadap siswa di SD Negeri VIII Ronggurnihuta maka penulis mendapatkan data-data tentang peningkatan pengetahuan dan tindakan siswa tentang pengelolaan sampah yang di peroleh dari kuesioner terlampir adalah :

1. **Data Umum Responden**

**Tabel 4.1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**di SD Negri 8 Ronggurnihuta Tahun 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase % |
| 1 | Laki laki | 13 | 46 |
| 2 | Perempuan | 15 | 54 |
| Total | **28** | **100** |

 Dari tabel 4.1.dapat di ketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 13 orang (46 %) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (54%).

**2. Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

**Tabel 4.2**

**Distribusi Data Nilai Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Identitas | Nilai pre test | Nilai post test |
| 1 | 35 | 100 |
| 2 | 30 | 90 |
| 3 | 25 | 95 |
| 4 | 20 | 85 |
| 5 | 35 | 100 |
| 6 | 25 | 100 |
| 7 | 20 | 95 |
| 8 | 35 | 90 |
| 9 | 20 | 95 |
| 10 | 35 | 95 |
| 11 | 25 | 95 |
| 12 | 20 | 85 |
| 13 | 35 | 90 |
| 14 | 40 | 95 |
| 15 | 25 | 95 |
| 16 | 40 | 80 |
| 17 | 20 | 100 |
| 18 | 25 | 100 |
| 19 | 30 | 90 |
| 20 | 25 | 100 |
| 21 | 20 | 95 |
| 22 | 20 | 80 |
| 23 | 30 | 80 |
| 24 | 25 | 85 |
| 25 | 25 | 90 |
| 26 | 20 | 90 |
| 27 | 35 | 85 |
| 28 | 40 | 85 |

 Tabel 4.2 diatas adalah jumlah nilai dari responden sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Dimana nilai tertinggi pada pre test adalah nilai 40 dan nilai tertinggi pada post test adalah nilai 100.

1. **Distribusi Data Frekuensi Tindakan Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

 **Tabel 4.3**

**Distribusi Data Nilai Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Identitas | Nilai pre test | Nilai post test |
| 1 | 50 | 100 |
| 2 | 30 | 80 |
| 3 | 40 | 70 |
| 4 | 50 | 80 |
| 5 | 30 | 80 |
| 6 | 50 | 70 |
| 7 | 30 | 80 |
| 8 | 40 | 70 |
| 9 | 50 | 100 |
| 10 | 30 | 80 |
| 11 | 30 | 90 |
| 12 | 40 | 80 |
| 13 | 50 | 80 |
| 14 | 50 | 90 |
| 15 | 30 | 80 |
| 16 | 50 | 90 |
| 17 | 50 | 90 |
| 18 | 40 | 80 |
| 19 | 30 | 80 |
| 20 | 50 | 100 |
| 21 | 40 | 90 |
| 22 | 30 | 70 |
| 23 | 40 | 80 |
| 24 | 50 | 80 |
| 25 | 50 | 80 |
| 26 | 40 | 70 |
| 27 | 50 | 90 |
| 28 | 40 | 80 |

 Tabel4.3 adalah jumlah nilai dari responden sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Dimana nilai tertinggi pada pre test adalah nilai 50 dan nilai tertinggi pada post test adalah nilai 100.

**4. Analisis Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Murid Tentang pengelolaan Sampah.**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan murid dengan menggunakan uji statistik T-test. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji T-Paired Sample Test Pada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Murid**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Pengetahuan rata-rata sebelum | Pengetahuan rata rata sesudah | `d | Sd | thit | ttabel |
| Penyuluhan | 27,85 | 91,60 | 64 | 12,12 | 27,94 | 2,052 |

 Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel yaitu 27,94>2,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid tentang sampah.

 **Tabel 4.5**

**Hasil Uji T-Paired Sample Test Pada Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Peningkatan Tindakan Murid**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Tindakan rata-rata sebelum | Tindakan rata rata sesudah | `d | Sd | thit | ttabel |
| Penyuluhan | 116 | 231 | 41 | 7,74 | 20,5 | 2,052 |

 Berdasarkan tabel 4.5.di atas, menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel yaitu 20,5>2,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat tindakan murid tentang sampah.

**C. Pembahasan**

**C.1 Pengetahuan**

 Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Notoatmodjo, 2005).

 Notoatmodjo (2005), berpendapat bahwa pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda- beda. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnyamakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai yang baru di perkenalkan. Dengan pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang maka berkurang pengetahuan siswa untuk mengetahui pengertian dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan di kehidupan sehari – hari.

 Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002).

 Sebelum dilakukan penyuluhan kepada murid kelas V, masih kurang dan belum baik karena terbukti bahwa sekolah dan kelas masih jelas terlihat kotor dan tidak ada kesadaran dan kemauan murid seperti halnya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

 Setelah dilakukan penyuluhan tentang sampah pengetahuan siswa semakin meningkat, yaitu dengan menerapkan hidup bersih di lingkungan sekolah dan tahu cara membedakan antara sampah oraganik dan non organik, bahaya sampah yang di buang tidak pada tempatnya dan tong sampah yang seperti apa yang harus digunakan.

 Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan siwa sebelum penyuluhan memiliki rata rata 27,85, sedangkan pengetahuan siswa setelah penyuluhan memiliki rata rata sebanyak 91,60 hasil yang diperoleh dengan hasil uji t tes yaitu thitung lebih besar dari pada t tabel maka ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid seperti tabel di bawah ini.

 Berdasarkan hasil penyuluhan dan pengamatan dari hasil tersebut upaya peningkatan kualitas manusia baik fisik dan non fisik harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus sepanjang hidup dengan dukungan orang tua, keluarga, sekolah dan masyarakat.

**C.2 Tindakan**

 Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untunk bertindak (Purwanto, 2010).

 Adapun yang mempengarungi tindakan salah satunya adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah, sekolah, rumah sakit, klinik, jarak, dan sumber-sumber lain seperti suplai, perlengkapan, uang. (Rubenfeld, 2009)

 Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan perbaikan dan kesejahteraan.(Subejo, 2010).

 Sebelum dilakukan penyuluhan kepada murid kelas V, masih kurang dan belum baik karena terbukti bahwa sekolah dan kelas masih jelas terlihat kotor dan tidak ada kesadaran dan kemauan murid seperti halnya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

 Setelah dilakukan penyuluhan tindakan siswa semakin meningkat, yaitu dengan menerapkan hidup bersih di lingkungan sekolah.

 Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan siwa sebelum penyuluhan memiliki rata rata 116, sedangkan pengetahuan siswa setelah penyuluhan memiliki rata rata sebanyak 231 hasil yang diperoleh dengan hasil uji t tes yaitu thitung lebih besar dari pada t tabel maka ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid seperti tabel di bawah ini.

 Berdasarkan hasil penyuluhan dan pengamatan dari hasil tersebut upaya peningkatan kualitas manusia baik fisik dan non fisik harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus sepanjang hidup dengan dukungan orang tua, keluarga, sekolah dan masyarakat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

­­ Berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan di SD Parsibarungan didapatkan bahwa:

1. Adanya Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan di hitung dengan menggunakan rumus T-test dengan hasil nilai thitung lebih besar dari pada ttabel(27,94>2,052) maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan murid sekolah dasar berarti terjadi perubahan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah menjadi lebih baik.
2. Adanya Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan tindakan berdasarkan T-test dengan hasil nilai thitung lebih besar dari pada ttabel(20,5>2,052) maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tindakan murid sekolah dasar terjadi perubahan dari yang membuang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya.

**B. Saran**

1. Kepada siswa perlu di terapkan perilaku hidup bersih di sekolah agar peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi lebih baik dan dilaksanakan sedini mungkin serta perlu melakukan penyuluhan terhadap siswa agar terus menerus.
2. Untuk meningkatkan perubahan tindakan siswa tentang pengelolaan sampah selain peningkatan pengetahuan perlu di lengkapi sarana seperti tempat sampah dan memberikan percontohan kepada siswa sekolah dasar secara terus menerus.